



FORMAT BUKU LAPORAN AKHIR MAHASISWA KKN UMBY ANGKATAN XXXIX

1. Font times new roman 12 dengan ukuran 1,5 spasi.
2. Kertas ukuran A4 70 gram
3. Minimal halaman **60 lembar**
4. File 2 jenis:
 - a. MS Word = untuk nanti memungkinkan diperbaiki oleh editor penerbit
 - b. Pdf = hanya lembar pengesahan saja
5. Laporan dapat diupload oleh ketua kelompok KKN di web KKN. Ingat, hanya ketua kelompok yang dapat mengupload buku laporan. **MAKSIMAL Tanggal 28 Agustus 2021 Pukul 23.59 WIB dan TIDAK ADA TOLERANSI KETERLAMABATAN**



User Guide Mahasiswa

Sistem Informasi Manajemen KKN-PPM UMBY

<https://kkn.mercubuana-yogya.ac.id/>

6. Buku laporan akan diproses dipenerbit dan diajukan HAKI

SUSUNAN BUKU LAPORAN AKHIR:

- ✓ Halaman Sampul
- ✓ Halaman Tim Penyusun
- ✓ Kata Pengantar
- ✓ Daftar Isi
- ✓ Daftar Lampiran
- ✓ Latar Belakang (**harus diganti dengan nama lain yang sesuai dengan konten**)
- ✓ Kegiatan Mahasiswa KKN. Lebih dari 1 sub bab (**harus diganti dengan nama lain yang sesuai dengan konten**)
 - ✓ Penutup (**dapat diganti dengan nama lain yang sesuai dengan konten**)
 - ✓ Lampiran

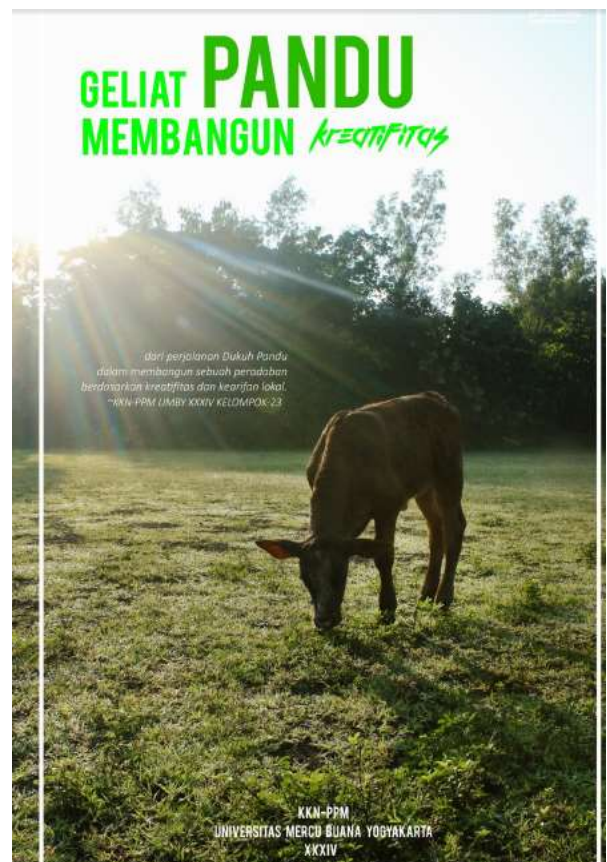
PENJELASAN MASING-MASING BAGIAN

❖ **Halaman Sampul (sesuai kreatifitas)**

Judul dapat mengacu pada konten utama pemberdayaan yang dilaksanakan atau pada permasalahan utama

Judul harus kreatif dan memiliki daya tarik tinggi

Contoh:



❖ **Halaman Tim Penyusun**

Tim Penyusun

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PPM Universitas Mercu Buana Yogyakarta

ISBN

Tim Penyusun:

Editor: *Nama DPL*

Penulis: *Ketua Kelompok*

Layout: *Nama anggota kelompok (1 orang)*

Design Cover: *Nama anggota kelompok (1 orang)*

Kontributor: *Nama anggota kelompok*

Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat LPPM UMBY dengan Kelompok KKN *Nama kelompok KKM*

❖ **Kata Pengantar**

Berisi ucapan terima kasih dan tujuan ditulisnya buku tersebut.

❖ **Daftar Isi**

Dapat dituliskan dengan singkat sesuai dengan penamaan masing-masing bagian/Bab dalam buku laporan.

❖ **Daftar Lampiran**

Daftar lampiran dapat berisikan: Jadwal Kegiatan/Program Kerja/Matrik Jadwal Kegiatan, Rekapitulasi Biaya Pelaksanaan Kegiatan, Peta Lokasi, Struktur Organisasi Pemerintahan, Foto-foto kegiatan (beserta keterangan dalam masing-masing foto), Piagam Penghargaan (jika ada), dan lain-lain **yang sesuai / dianggap perlu**

Sub judul dalam format ini hanya sebagai panduan untuk penulisan isi yang lengkap. Foto-foto penting juga dapat disisipkan di dalam isi laporan

❖ **BAB I. LATAR BELAKANG** (*harus diganti dengan nama lain yang sesuai dengan konten*)

Kaitkan informasi dasar yang didapatkan dengan pentingnya pelaksanaan KKN di lokasi. Uraian tentang Gambaran Umum Lokasi KKN, Letak dan Luas Wilayah, Penduduk, Mata Pencaharian, Agama, Adat istiadat, Kesenian, Bidang Fisik, Bidang Psikis, Bidang Pangan, Bidang Kesehatan, Bidang Pendidikan dan Bidang Lain merupakan **penunjang informasi**. Tidak wajib dituliskan semuanya. Pilih beberapa yang sesuai dengan permasalahan dan alur cerita laporan KKN sehingga akan tercipta latar belakang yang baik. Perhatikan Analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan, Ancaman) untuk mempertajam uraian latar belakang. **Ceritakan dengan ragam populer/bahasa santai dan deskriptif.**

❖ **BAB III. KEGIATAN MAHASISWA KKN** (*harus diganti dengan nama lain yang sesuai dengan konten*)

Penggunaan Numbering hanya untuk mempermudah pemahaman pada panduan (Buku laporan dapat langsung berbentuk paragraf tanpa numbering/penomoran bab dan sub bab)

➤ Rencana Kegiatan

Berisi tentang uraian rencana kegiatan yang ada dan jelaskan indikator ketercapaiannya untuk nantinya dijelaskan pada uraian berikutnya tentang hasil yang diperoleh.

➤ Kegiatan yang terlaksana

Beirisi tentang uraian-uraian tentang bidang-bidang Kegiatan yang dilaksanakan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Uraikan dengan jelas tentang ketercapaiannya. Cerita dan deskripsi kegiatan dapat ditambahkan dengan semua kegiatan termasuk malam inagurasi dan lain-lain.

➤ Tindak Lanjut

Berisi tentang uraian tindak lanjut program yang sudah terlaksana secara periodik baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jelaskan apabila ada kendala-kendala yang dihadapi.

➤ Kegiatan yang Belum Terlaksana.

Beirisi uraian tentang kegiatan-kegiatan yang belum atau tidak terlaksana dengan alasan dan solusi kedepannya baik bagi masyarakat maupun semua pihak terkait.

- Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/Dinas/Instansi.

Beirisi uraian tentang Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/Dinas/Instansi

- Refleksi cerita individu dan kelompok tentang pengalaman/cerita lainnya di lokasi KKN dan lain-lain.

Ceritakan dengan ragam populer/bahasa santai dan deskriptif.

❖ **BAB IV. PENUTUP** *(dapat diganti dengan nama lain yang sesuai dengan konten)*

A. Kesimpulan

B. Saran-saran

Untuk saran, diharapkan demi peningkatan dan pengembangan serta kesempurnaan lebih lanjut, terutama dalam rangka pelaksanaan pembangunan pedesaan. Dalam hal ini yang menjadi sasaran yang ditujukan adalah kepada Kepala Lokasi (Dukuh/Lurah Pasar dll) yang bersangkutan beserta segenap warganya, pemerintah setempat baik camat/bupati atau dinas, dan instansi yang terkait.

LAMPIRAN

1. Setiap anggota kelompok dan DPL wajib mencantumkan riwayat hidup singkat penulis (sebagaimana contoh seperti di bawah ini)

RIWAYAT HIDUP



Dhita Widya Putri lahir di Bogor pada tanggal 8 April, merupakan mahasiswa tingkat akhir di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi The London London School of Public Relations - Jakarta. Lulus dari SMAN 2 Bogor dan SLTP Bina Insani Bogor.

Semasa kuliah, Dhita aktif di berbagai club kampus, salah satunya adalah LSPR TV dan Teatro. Tahun 2010 yang lalu, sempat mengikuti program pertukaran pelajar ke Edith Cowan University, Perth. Pada akhir tahun 2011, Dhita bekerja sebagai Creative Team di Most Pictureworks dan magang di News Linked selama 3 bulan. Dari setiap kegiatan yang di jalani, semua terasa begitu variatif, sehingga kehidupannya menjadi begitu dinamis dan penuh tantangan.

2. Wajib menuliskan **Sinopsis** laporan sebagaimana contoh

SINOPSIS

Sebelas anak Melayu Belitong yang disebut Laskar Pelangi ini tak menyerah walau keadaan tak bersimpati pada mereka. Sebut saja Lintang, seorang kuli kopra cilik, yang genius dan dengan senang hati bersepeda 80 kilometer pulang pergi untuk memuaskan dahaganya akan ilmu-bahkan terkadang hanya untuk menyanyikan lagu padamu negeri di akhir jam sekolah. Atau Mahar, seorang pesuruh tukang parut kelapa sekaligus seniman dadakan yang imajinatif, tak logis, kreatif, dan sering diremehkan sahabat-sahabatnya, namun berhasil mengangkat derajat sekolah kampung mereka dalam karnaval 17 Agustus.

Selami ironisnya kehidupan mereka, kejujuran pemikiran mereka, indahnya petualangan mereka dan temukan diri anda tertawa, menangis, dan tersentuh saat membaca setiap lembarnya. Novel ini dipersembahkan buat mereka yang meyakini *the magic of childhood memories* dan khususnya juga buat siapa saja yang masih percaya akan adanya pintu keajaiban lain untuk mengubah dunia pendidikan. Di tengah upaya untuk tetap mempertahankan sekolah, mereka kembali harus menghadapi tantangan yang besar.

- ❖ **Halaman Pengesahan** Sesuai Lampiran 8 (harus scan dari tanda tangan yang sudah didapatkan) dibuat terpisah dari buku,

Halaman Pengesahan

PENGESAHAN LAPORAN PELAKSANAAN

Mengetahui dan Mengesahkan

Kepala Desa Kepala Dusun
atau Lurah Pasar (Fleksibel sesuai lokasi KKN)

.....

.....

Dosen Pembimbing Lapangan

.....

CONTOH LAPORAN
KKN-PPM XXXVI

GELIAT PANDU MEMBANGUN *KREATIFITAS*

*dari perjalanan Dukuh Pandu
dalam membangun sebuah peradaban
berdasarkan kreatifitas dan kearifan lokal.
~KKN-PPM UMBY XXXIV KELOMPOK-23*

KKN-PPM
UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA
XXXIV

TIM PENYUSUN

Buku ini adalah laporrn hasil kegiatan kelompok KKN-PPM Universitas Mercu Buana Yogyakarta

ISBN

Tim Penyusun :

Editor : Dr.Ir. F. Didiet Heru Swasono, M.P.

Penulis : Muhammad Robi'ul A.

Layout : Suhartini

Design cover : Zaky F.

Kontribusi :

- | | |
|---------------------------------|--------------|
| 1. Acinsa Trihasni Mutminardiah | (15061062) |
| 2. Mia Nur Yuliana | (15011003) |
| 3. Made Agus Wirawan | (15011023) |
| 4. Erlin Barbara Maturbongs | (15051214) |
| 5. Rahmat Hidayat | (15031003) |
| 6. Sirajudin | (15021074) |
| 7. Ni Wayan Samiyasih | (15081003) |

Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada masyarakat LPPM UMBY dengan Kelompok KKN Pandu 23

DAFTAR ISI

COVER.....	i
TIM PENYUSUN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MENAPAK JEJAK DUKUH PANDU.....	1
MENGEJAR CITA HINGGA DIJUNG SENJA.....	6
KESEHATAN BERAWAL DARI KEBIASAAN.....	9
TANIKU NAFAS HIDUP INDONESIA.....	12
KEBERSAMAAN MENGUATKAN PERSAUDARAAN.....	16
MENYAMBUNG HIDUP DARI SETETES NIRA.....	19
UKIR KREATIVITAS DARI SEBATANG KAYU.....	23
PENINGKATAN MUTU TERNAK MELALUI KREATIVITAS PEMBUATAN PAKAN.....	27
LAMPIRAN.....	30
RANCANGAN KEGIATAN KKN-PPM	35

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kesehatan dan keselamatan kepada kami. Sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Pelaksanaan terkait kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) dengan baik.

Laporan Pelaksanaan ini kami susun sebagai hasil dari kegiatan KKN-PPM di Dusun Pandu, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D.I Yogyakarta.

Tujuan dari penyusunan Laporan Pelaksanaan ini agar orang lain dapat mengetahui kearifan lokal pedesaan mampu menumbuhkan kreativitas warga yang berada didalamnya.

Dengan terselesaikannya Laporan Pelaksanaan ini, kami ucapkan terima kasih kepada para pihak yang terkait, diantaranya :

1. Bapak Dr. Ir. F. Didiet Heru Swasono, M.P. selaku Dosen Pembimbing Lapangan Dukuh Pandu, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Yogyakarta.
2. Bapak Adi Purnomo selaku kepala Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Yogyakarta
3. Bapak Bambang selaku kepala Dukuh Pandu, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Yogyakarta.
4. Tokoh masyarakat pedukuhan Pandu yang telah mendukung sehingga kegiatan kami berjalan lancar.
5. Kedua orang tua kami yang telah mendukung baik secara moral maupun materi.
6. Teman-teman yang telah bekerja sama untuk menyelesaikan laporan ini.

Kami menyadari bahwa dalam menyampaikan laporan ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis sangat menerima kritik dan saran dari semua pihak untuk dapat menyempurnakan Laporan ini.

Kulon Progo, 26 Februari 2019

Penulis

Menapak Jejak Dukuh Pandu



Pandu merupakan salah satu dusun di desa Hargorejo, Dusun yang berada diantara tanah berbukit ini memiliki luas wilayah 875.593 m² berbatasan dengan dusun Sambeng dan Klepu di sebelah utara, Dusun Anjir disebelah timur, Dusun Kliripan dan Penggung disebelah selatan dan Dusun Tejogan disebelah Barat. Berdasarkan pemetaan Jumlah penduduk di pedukuhan pandu kurang lebih 122 kepala keluarga yang terbagi dalam 2 RW dan 6 RT dengan jumlah penduduk 361 jiwa. Dari pemetaan tersebut mayoritas mata pencaharian warga di pedukuhan pandu berasal dari kerja tani, selain itu masyarakat juga memiliki pendapatan dari sektor lain seperti penderes, pembuatan gula, tukang kayu, berdagang, PNS, PTT, buruh dan peternak. Dari sisi kepercayaan yang dianut, mayoritas warga beragama islam. Berdasarkan data kependudukan hanya ada 2 kepercayaan yaitu agama islam dan kristen. Dengan latar belakang penduduk serta beragam aktivitas keseharian yang dilakukan, warga di dukuh pandu dapat saling membaur dan bergotong royong dalam membangun masyarakat yang beradab, namun tetap menjaga nilai-nilai kearifan lokal.

Bentang alam dukuh pandu terdiri dari perhutanan dan tanah pekarangan yang termasuk mempunyai keadaan tanah yang cukup subur yang biasanya digunakan oleh masyarakat sekitar untuk menanam pisang, kelapa, dan tanaman pekarangan lainnya. Untuk lahan persawahan di dukuh Pandu sendiri sangat tidak memungkinkan, karena beberapa faktor. Salah satu faktor penyebabnya terkait dengan ketersediaan air sangat sulit serta keadaan kondisi tanah yang retak ketika musim kemarau. Akses jalan pedukuhan pandu termasuk baik, keadaan ini dapat dilihat dari sebagian jalan yang sudah diaspal, walaupun

pada beberapa titik yang diantaranya menghubungkan RT 79 sampai dengan RT 82 memiliki kondisi jalan yang kurang baik serta jalan yang menanjak terjal. Walaupun dalam keadaan yang demikian jalan ini masih dapat dilalui kendaraan beroda 2 dengan berhati-hati dalam menapaki jalanan di desa pandu. Adapun penerangan jalan di pedukuhan pandu belum terpenuhi secara maksimal.

Dilihat dari sisi psikologis, warga desa pandu memiliki psikis yang dapat digolongkan dalam kondisi sehat, didasari dari tidak adanya warga yang memiliki gangguan jiwa. Untuk menjaga kondisi kebugaran jasmani warga, banyak aktivitas fisik yang diprogramkan pemerintah diantaranya senam yang biasa dilakukan mulai dari anak-anak yang ada di taman kanak-kanak, senam untuk ibu-ibu hingga senam untuk kelompok umur lansia, hal ini adalah upaya dan kesadaran warga pandu untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh. Upaya-upaya ini didukung oleh PKK dan poswindu dalam mensosialisasikan berbagai kegiatan-kegiatan warga. Layanan kesehatan dibuka setiap senin sampai jum'at pada jam 07.00-11.00 pagi di puskesmas kokap namun jarak pedukuhan lebih dekat dengan RSUD wates sehingga pertolongan pertama dapat dengan mudah didapatkan. Pemeriksaan kesehatan juga dilakukan secara berkala yaitu pada tanggal 16 setiap bulan bersama kegiatan PKK dan poswindu. Untuk mendukung program kesehatan yang telah berjalan di dukuh pandu, kami mengadakan penyuluhan dan praktik tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang dimulai sejak dini, program ini dilakukan dengan praktik dan penyuluhan kebiasaan cuci tangan dan gosok gigi yang dilakukan pada anak-anak dengan tingkat pendidikan TK dan PAUD. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar sejak dini, anak-anak dapat membiasakan diri untuk hidup sehat. Kebiasaan ini diharapkan dapat mereka terapkan pada kehidupan mereka, dimulai pada saat penyuluhan hingga mereka dewasa dan bermasyarakat nantinya. Jika hal ini terwujud akan menjadikan dasar bagi kehidupan warga yang sehat karena seluruh kegiatan dan aktivitas dapat berjalan secara maksimal jika berawal dari kesehatan. Sepeti slogan "Di dalam Tubuh Yang Sehat terdapat Jiwa yang kuat"

Lahan di pedukuhan pandu mayoritas pekarangan sekitar rumah yang ditumbuhi temu lawak dan tanaman jati. Untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari warga, sebagian warga memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam tanaman sayuran menggunakan polybag. Untuk memaksimalkan potensi pekarangan rumah ini maka, Kami dari tim knk UMBY kelompok 23 melakukan penyuluhan dan monitoring tata cara penanaman sayur menggunakan polybag dengan baik dan benar, sehingga warga dapat memanfaatkan pekarangan dengan lebih maksimal serta menguntungkan.

Dalam segi pendidikan anak-anak di dukuh Pandu dapat dikatakan cukup baik, Hal ini dapat dilihat dari adanya ketersediaan sarana prasarana pendidikan mulai dari PAUD,TK,TPA dan SD yang telah dibangun di dukuh pandu.Rasio rata-rata pendidikan warga dukuh pandu berdasarkan sensus terakhir dapat didiskripsikan sebanyak 27 warga yang tidak sekolah, 99 warga lulus SD, 84 warga yang lulus SMP, 61 warga lulus SMA, 6 warga D3,15 warga bertitel sarjana sedangkan yang S2 belum ada dari keseluruhan jumlah penduduk dukuh pandu.Untuk pendidikan warga di pedukuhan pandu dimulai sejak dini, hal ini terbukti dengan adanya sekolah PAUD dan TK. Jumlah murid PAUD berkisar antara 25 murid serta TK 21 murid, mayoritas berasal dari padukuhan pandu,

Dalam bidang lain, Ketersediaan air di pedukuhan pandu bersumber dari waduk Sermo selain itu kebutuhan air terpenuhi dari sumur yang dimiliki warga. Kedalaman sumur yang dimiliki warga pandu rata-rata kurang lebih 25 meter, apabila musim kemarau ketersediaan air sangat sulit, Banyak sumur warga yang mengering namun, pemenuhan kebutuhan air saat ini dapat terpenuhi dengan PDAM.

Berbagai macam kreativitas yang dilakukan warga di dukuh pandu diantaranya pembuatan gula dari nira pohon kelapa. Hal ini dilakukan untuk menambah nilai produk sehingga harga jualnya meningkat, Kegiatan ini telah dilakukan secara turun temurun oleh sebagian warga sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pokok utama. Aktivitas ini dapat dilakukan secara perorangan ataupun ada beberapa yang diperbantukan dan beberapa warga yang secara bersamaan dalam pembuatan dan dikoordinir oleh salah satu warga sehingga dapat memudahkan dalam pemasaran produk.

Pemasaran produk dilakukan dengan cara mengumpulkan produk pada salah satu warga yang ditugaskan untuk mengkoordinasi atau pengepul produk yang selanjutnya akan dipasarkan melalui pasar tradisional yang letaknya terdekat dengan dusun.

Kekreativitasan warga dukuh pandu yang lain dapat dilihat dari adanya beberapa kegiatan pertukangan kayu, kegiatan menyulap batang kayu menjadi produk menarik dan berguna serta berdaya saing tinggi diantara produk-produk lain. Didukung dari melimpahnya sumber daya alam berupa berbagai macam kayu-kayuan yang tumbuh di dukuh pandu, kegiatan ini sangat cocok dilakukan di pedukuhan ini. Selain dari melimpahnya sumber daya, aktivitas ini juga ditunjang dengan skill dan kreativitas warga yang tinggi serta kebutuhan akan sarana dan prasarana yang belum terpenuhi menjadikan pertukangan kayu menjadi salah

satu aktivitas positif yang menjanjikan sebagai mata pencaharian di sebuah dukuh yang dapat dikatakan agak jauh dari hiruk pikuk kota .

Kearifan lokal yang masih kental di dukuh pandu dapat terlihat dari aktivitas gotong royong warga dalam berbagai hal, dapat dicontohkan dengan adanya kerja bakti rutin yang diadakan oleh warga dari beberapa RT yang ada di dukuh pandu, warga rela meninggalkan aktivitas individu yang sedang mereka lakukan demi berkumpul bersama warga lain untuk bersama-sama melakukan kerja bakti pembersihan lingkungan, hal ini adalah hal yang Kami anggap sangat sulit ditemui di perkotaan saat ini, dimana individualisme yang lebih mendominasi masyarakat perkotaan dan kesibukan karena tuntutan pekerjaan sehingga banyak dari warga kota yang tidak mengenal saudara mereka walaupun tinggal secara berdekatan. Hal lain yang dapat dilihat dari masih saling sapaanya warga masyarakat saat mereka bertemu warga lain baik di jalan maupun di tempat-tempat lain, Adanya acara-acara bersama yang dibalut dengan aktifitas keagamaan seperti tahlil setiap jum'at dan pembacaan albarjanji pada hari sabtu juga menunjukkan bahwa kebersamaan dan kerukunan warga sangat dijunjung tinggi di dukuh Pandu.

Sampai saat ini dukuh Pandu sedang melakukan banyak pembangunan, baik pembangunana fisik maupun pembangunan karakter, pembangunan fisik berupa didirikannya gedung-gedung pendidikan, pelebaran jalan hingga program bedah rumah yang dimotori oleh pemerintah daerah. Pembangunan karakter diimplementasikan melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Melalui pendidikan formal anak, pendidikan karakter dibangun berlandaskan kreativitas hal inilah yang mendasari adanya bisnis-bisnis kreatif yang ada di dukuh Pandu.

Sekilas Tentang Kreativitas

Menurut Nana Syaodik (2003: 104) bahwa “Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat”. Hal baru yang dimaksud bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.

Adapun ciri-ciri orang kreatif adalah sebagai berikut :

1. Sering berimajinasi

Adalah ciri dari orang yang kreatif. Mereka sering disebut juga sebagai pemimpi yang realistis karena mampu merealisasikan imajinasi mereka menjadi nyata.

2. Menyukai tantangan

Tantangan dan kesulitan merupakan sesuatu yang dapat memicu semangat bagi orang kreatif. Ketika mereka gagal menghadapi tantangan, hal itu dianggap sebagai pelajaran. Dan ada kepuasan tersendiri ketika mereka berhasil melalui tantangan yang dihadapi.

3. Mudah beradaptasi

Orang-orang kreatif merupakan individu yang dapat berpikir dengan cepat dalam penyelesaian masalah. Hal tersebut yang membuat mereka mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

4. Mudah merasa bosan

Orang kreatif cenderung mudah merasa bosan terhadap sesuatu dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru dengan imajinasi yang mereka miliki.

5. Pribadi yang misterius

Mood yang cepat berubah menjadikan kepribadian orang kreatif sulit ditebak. Namun, mereka memiliki rasa empati terhadap lingkungan yang tinggi.

Cara mendorong kreativitas dapat dimulai sejak anak-anak dengan cara orang tua dapat memperkenalkan anak kepada permainan yang bersifat mendidik seperti permainan puzzle. Melalui permainan seperti ini, anak akan belajar mengasah serta meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan persoalan. Jangan membantu anak saat dirinya sedang menyelesaikan permainan. Karena dengan membantu anak tidak akan menjadi mandiri dan tergantung kepada orang lain yang bisa mengakibatkan kepada kurang kreatifitas anak dalam mengatasi permasalahannya. Berikan tanggung jawab penuh. Memberikan tanggung jawab kepada anak akan membuat anak menjadi lebih memiliki pemikiran terbuka terhadap satu hal. Tanggung jawab kecil bisa diberikan kepada anak seperti bertanggung jawab terhadap kebersihan serta kamarnya. Tawarkan pengalaman baru. Ikut sertakan anak dengan hal yang anda lakukan terutama jika hal tersebut adalah hal yang tidak pernah anak lakukan. Melalui cara ini, pengetahuan anak akan bertambah dan ketertarikan anak dalam menyelesaikan hal yang baru merupakan salah satu cara memancing kreativitas anak.

Jika sisi kreativitas seseorang telah diasah sejak dini akan membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang mampu berpikir kreatif dan dapat membuat terobosan-terobosan baru yang inovatif baik untuk kehidupannya maupun dalam kehidupan bermasyarakat hal ini

didukung dengan pesatnya perkembangan teknologi dan bisnis yang memerlukan pemikiran kreatif untuk mengimbangnya.

Mengejar Cita Hingga Diujung Senja



Sektor Pendidikan Formal di pedukuhan Pandu menganut sistem pendidikan usia dini seperti yang telah dicananangkan oleh pemerintah. Terbukti dengan berdirinya sekolah TK dan PAUD yang berada di pedukuhan Pandu.

Kegiatan belajar di TK dimulai pada pagi hari sekitar pukul 07.30. Sebelum jam pelajaran dimulai, anak-anak dengan bersemangat telah sampai di sekolah. Dengan wajah polos, senyum dan sapa selalu diucapkan saat bertemu dengan teman-teman yang lain. Mayoritas anak pergi ke sekolah dengan diantar oleh orang tua mereka masing-masing dikarenakan jarak antar rumah dipedukuhan pandu yang berjauhan

Materi pengajaran TK dititik beratkan untuk mengasah imajinasi siswa, kreativitas anak-anak dilatih dengan cara mewarnai sketsa, kegiatan lain yang dilakukan diantaranya membuat miniatur pesawat dari kertas origami, menggambar dan menyanyi. Untuk melatih kesabaran siswa, melalui silabus yang telah disusun mengajarkan dengan cara mencocok gambar atau melubangi gambar dengan jarum sesuai dengan garis gambar sampai dapat terlepas dari kertas yang selanjutnya dapat di tempel pada buku gambar masing-masing murid. Melalui kegiatan-kegiatan ini anak dapat mengembangkan daya kreatif mereka yang dapat dilihat dari hasil masing-masing siswa pada akhir pembelajaran di setiap

harinya. Pendampingan di TK menjadi salah satu prioritas bagi kami dikarenakan banyaknya potensi anak-anak belia yang ada di padukuhan pandu dan minimnya staf pengajar yang ada. Dalam melakukan pendampingan, Pengembangan kreativitas dan pemanfaatan barang bekas menjadi bahan ajar yang kami usung, siswa kami ajak untuk menyelesaikan masalah pada permainan labirin, dimana seorang siswa harus mampu menemukan jalan tercepat untuk mencapai suatu tempat dari banyak jalan yang tersedia, pelajaran ini mampu membuat anak-anak untuk belajar berpikir cepat dalam menentukan sebuah keputusan, selain itu untuk pemanfaatan barang bekas, kami menggunakan kertas bekas yang dipadukan dengan origami untuk menarik minat anak-anak. Kertas-kertas ini disulap menjadi permainan-permainan menarik seperti bentuk kapal dan pesawat, pemanfaatan vas bekas dan kayu-kayuan untuk pembuatan taman sayuran yang dibuat disamping sekolah. Hal ini diharapkan menjadi salah satu terobosan baik dan berguna yang mungkin dapat diterapkan pada pengajaran di waktu yang akan datang.

Pendidikan Kebudayaan menjadi salah satu Kegiatan dasar yang masih diajarkan pada pendidikan formal maupun non formal di dukuh pandu, Hal ini dapat dilihat dari diajarkannya kesenian Jawa seperti tari-tarian tradisional maupun kontemporer yang selain untuk mengasah keaktifan siswa dapat juga digunakan sebagai upaya untuk menjaga kelestarian budaya Jawa yang semakin tergerus dengan menyebarnya kebudayaan Barat pada kalangan anak muda, Berbagai macam tari diajarkan mulai dari taman kanak-kanak diantaranya tari burung kutilang, tari semut, tari motor, dan tari angguk, bahkan tari-tarian ini juga dimasukkan dalam aktivitas warga yang lain diantaranya senam kebugaran bagi ibu-ibu PKK dan lansia, Bukan hanya melalui tari, namun masih banyak kegiatan yang mencerminkan kebudayaan yang dilakukan warga bahkan dianjurkan oleh pemerintah daerah Kulon Progo secara keseluruhan seperti penggunaan baju adat pada setiap hari Kamis Pahing menurut penanggalan Jawa, Hal ini diikuti oleh seluruh instansi daerah baik sektor formal maupun non formal yang menunjukkan kecintaan warga terhadap kebudayaan Jawa.

Selain nilai seni dan budaya yang diangkat dalam bidang pendidikan, nilai keagamaan juga merupakan salah satu pokok pembelajaran utama pada pendidikan dasar anak-anak di dukuh pandu, hal ini tercermin dari banyaknya TPA yang berdiri di pedukuhan, bahkan pada pengajaran taman kanak-kanak, siswa juga diajarkan iqra atau mengaji yang selalu dijadwalkan setiap minggunya, Nilai keagamaan yang kental juga dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan warganya diantaranya tahlil dan pengajian.

Untuk Pendidikan anak usia dini, dukuh pandu memiliki sebuah PAUD dengan nama Kuncup Mekar yang memiliki 2 orang staf pengajar dengan puluhan siswa yang aktif

mengikuti pembelajaran pada hari yang telah terjadwal setiap minggunya. Untuk pendidikan usia dini, materi yang diajarkan berupa mewarnai sketsa, menyusun puzzle dan bernyanyi. Walaupun sudah adanya PAUD sebagai wadah bagi pembelajaran anak usia dini, Sebagian masyarakat masih enggan untuk memasukkan anaknya di PAUD dikarenakan kesibukan orang tua dan kurangnya sosialisasi tentang manfaat dari pendidikan usia dini pada anak, dikarenakan hal tersebut, Tim Kami membuat suatu program kerja untuk sosialisasi pendidikan anak usia dini, selain menyampaikan materi pentingnya pendidikan usia dini pada anak, Kami juga mengadakan Tanya jawab tentang permasalahan yang dihadapi oleh orang tua dalam mendidik anak. Hal ini mendapat sambutan positif dari masyarakat dengan antusiasnya mereka melakukan Tanya jawab tentang permasalahan dalam mendidik anak. Selain sosialisasi, Kami juga melakukan pendampingan dalam melakukan pengajaran di PAUD materi yang Kami sampaikan, mengikuti materi-materi yang sudah terbiasa diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak tidak kaget dalam menerima materi baru dikarenakan faktor usia mereka yang masih kecil, bahkan ada sebagian siswa yang masih bayi juga mengikuti sekolah di PAUD. Selain mengikuti materi-materi yang telah ada, Kami mengajarkan seni lipat kertas atau origami. Walaupun bukan hal baru, namun anak serta orang tua sangat antusias dalam mengikuti materi ini, untuk di PAUD, memang sebagian anak didampingi oleh orang tua masing-masing. Materi origami mampu mengarahkan konsentrasi anak dalam mengikuti instruksi dari pengajar dan menerapkannya pada pekerjaan mereka sendiri walaupun tetap harus ada pendampingan, materi lain seperti bernyanyi lagu anak-anak dan permainan mengikuti materi yang telah berjalan.

Bidang keagamaan di dukuh pandu sama dengan di daerah jawa yang lain yaitu sangat kuat nuansa keagamaannya terbukti dengan kegiatan TPA bagi anak-anak, walaupun bukan pendidikan formal, namun anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan TPA di sore hari di tengah padatnya jadwal pendidikan yang mereka ikuti. Sistem pengajaran di TPA dibuat tingkatan-tingkatan dari mulai anak-anak kecil hingga tingkatan anak SMA, selain mengajarkan baca tulis huruf alqur'an, di TPA juga mengajarkan do'a-do'a dalam tata cara islam, kajian agama dan cerita-cerita nabi dan rasul agar anak-anak terhibur. Kegiatan dimulai dengan berdo'a akan belajar, kegiatan mengaji ditutup dengan tepuk santri yang khas dari TPA masjid fatkhul islam di pandu, sikap berdo'a, lantunan asma'ul husna, do'a setelah belajar dan salam penutup. Kegiatan TPA dilakukan hingga senja hari, akan tetapi anak-anak tetap bersemangat mengikuti kegiatan hingga akhir dengan ceria.

Kesehatan Berawal Dari Kebiasaan



Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, pola hidup bersih dan sehat belum sepenuhnya diterapkan. Masalah kesehatan yang muncul masih dianggap remeh bagi mereka. Hal itu dirasa sebagai akibat dari kurangnya pemahaman mereka terkait pentingnya perilaku hidup bersih. Perilaku hidup bersih dapat berhasil dengan kebiasaan yang dimulai dari diri sendiri dengan memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan sekitar.

Di pedukuhan Pandu, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat telah diperkenalkan sejak dini melalui pendidikan formal dan informal. Di pendidikan formal, peran seorang guru sangat membantu untuk menumbuhkan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Selain pengarahan dari guru di sekolah, peran orang tua sangat dibutuhkan untuk membentuk perilaku hidup sehat pada anak-anak. Kebiasaan hidup bersih yang dilakukan sejak dini akan terbawa hingga kelak mereka dewasa.

Untuk menumbuhkan rasa kepedulian anak terhadap kesehatan, kami memperkenalkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak di pedukuhan Pandu dengan cara yang menarik. Dengan melakukan kegiatan kerja bakti bersama murid PAUD Kuncup Mekar membersihkan lingkungan sekitar, dengan model bermain dan belajar

menekankan kepada mereka untuk tidak takut kotor. Dari kebersihan lingkungan, kami mengarahkan anak-anak untuk menjaga kebersihan diri sendiri dengan mencuci tangan sebelum makan agar terhindar dari kuman penyebab penyakit. Menggosok gigi menjadi kegiatan penutup dari rangkaian pengenalan perilaku hidup bersih dan sehat di PAUD Kuncup Mekar.

Selain di PAUD Kuncup Mekar, kegiatan penyuluhan pola hidup bersih dan sehat kami sampaikan juga di TK ABA. Antusias mereka cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan dengan tertib. Kegiatan di TK tidak jauh berbeda dengan kegiatan di PAUD, namun kami juga menjelaskan tentang bahaya yang akan diakibatkan jika tidak menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar terlebih untuk kesehatan.

Dari penyuluhan tersebut, kami melakukan tahap selanjutnya yaitu pengecekan rutin. Pengecekan rutin kami lakukan dengan bertanya kepada anak-anak terkait perilaku hidup bersih dan sehat yang telah kami sampaikan. Hal ini kami lakukan untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat menjadi kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat juga perlu dilakukan oleh orang dewasa. Karena mereka menjadi contoh dan teladan bagi anak-anak terutama mereka yang telah menjadi orang tua. Terlebih bagi masyarakat pedukuhan Pandu yang sebagian besar wilayahnya masih hutan, kebersihan lingkungan sekitar harus diperhatikan untuk menghindari serangan penyakit yang di sebabkan oleh gigitan nyamuk. DBD, Chikunya dan malaria adalah penyakit yang perlu diwaspadai masyarakat pedukuhan Pandu.

Untuk menanggulangi penyebaran penyakit tersebut, pemerintah membentuk “kader “Jumantik” di setiap dusun untuk melakukan sosialisasi dan pemberantasan sarang nyamuk. Pemberantasan sarang nyamuk dapat dilakukan dengan metode 3M, “Menguras, Mengubur, dan Menutup”. Kegiatan menguras tempat penampungan dianjurkan setiap seminggu sekali, mengubur kaleng-kaleng bekas yang tak terpakai, dan menutup seluruh tempat yang digunakan untuk menampung air. Selain ketiga metode tersebut, sekarang dikenal metode 3M Plus yaitu menggunakan lotion anti nyamuk, menggunakan bantuan ikan dan tumbuhan sereh maupun jeruk, menggunakan kelambu saat tidur, mengurangi gantungan baju, dan melakukan foging atau pengawasan. Metode tersebut kami sampaikan pada penyuluhan pemberantasan sarang nyamuk dan pengenalan penyakit DBD ketika pertemuan ibu-ibu PKK.

Survei ke masing-masing rumah warga kami lakukan untuk meninjau sejauh mana kegiatan pemberantasan sarang nyamuk dilakukan di pedukuhan Pandu. Dari hasil survei,

diketahui sebagian besar masyarakat Pandu telah menerapkan metode pemberantasan sarang nyamuk yang cukup baik. Namun, perilaku hidup bersih dan sehat masih belum diterapkan secara maksimal oleh masyarakat. Masih banyak ditemukan sampah yang di buang tanpa memperhatikan resiko yang akan diakibatkan. Hal ini telah menjadi kebiasaan buruk yang mereka lakukan.

“Lebih baik mencegah daripada mengobati”. Kalimat yang kami tekankan kepada masyarakat pedukuhan pandu untuk lebih baik mencegah penyakit daripada mengobati penyakit. Kesehatan masyarakat dapat terjaga jika kebiasaan hidup bersih dan sehat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Taniku Nafas Hidup Indonesia



Lahan adalah suatu lingkungan fisik terdiri atas tanah, iklim, relief, hidrologi, vegetasi, dan benda-benda yang ada di atasnya yang selanjutnya semua faktor-faktor tersebut mempengaruhi penggunaan lahan (FAO, 1975, dalam Arsyad, 1989).

Minimnya lahan pertanian yang bisa ditanami tanaman sayuran maupun tanaman pangan lainnya, mengakibatkan warga pedukuhan pandu sebagian besar berprofesi sebagai buruh. Selain itu mereka juga masih bekerja sebagai penderes nira, pembuat gula jawa, dan tukang kayu. Lahan pekarangan di pedukuhan pandu terbilang cukup luas dengan di tumbuhi

tanaman rimpang yang hanya banyak hidup di musim hujan saja seperti temulawak, jahe, kunyit, kunir putih, dan lain-lain serta tanaman pepohonan berkayu seperti kelapa, jati, mahoni, akasia dan sebagainya.

Pada era modern ini peminat pertanian ataupun menjadi petani sangatlah rendah. Anak muda zaman milenial saat ini mayoritas tidak begitu berminat untuk mempelajari tentang pertanian bahkan minat sebagai petani pun sudah jarang kita temui. Mereka tidak menyadari bahwa tanpa pertanian manusia tidak akan hidup, dengan bertani kita dapat menghasilkan sumber pangan. Kebanyakan orang berfikir bahwa bertani itu kotor, bermain dengan lumpur, kotoran ternak dan hal-hal lainnya, tetapi pada era modern ini pertanian juga berkembang pesat menyesuaikan zaman. Tidak lagi bertani itu harus selalu bermain dengan kotor-kotor, pertanian modern salah satunya adalah hidroponik. Hidroponik ialah sistem tanam tanpa menggunakan tanah, sistem ini menggunakan air dengan tambahan pupuk/nutrisi hidroponik yang langsung dikenakan ke akar tanaman. Adapun syarat media tanam hidroponik yaitu netral atau tidak mengandung unsur hara, bisa menyimpan air yang cukup untuk pertumbuhan tanaman dan tidak mengandung organisme penyebab hama dan penyakit. Contoh media tanam hidroponik yaitu *hidroton*, arang sekam, *cocopeat*, *rockwool*, kerikil, dan *zeolit*. Pembelajaran tentang hidroponik disampaikan kepada ibu-ibu warga pandu pun sangat antusias mendengarkannya karena bagi sebagian warga hidroponik adalah hal yang belum pernah mereka dengar ataupun ketahui. Kelebihan pertanian sistem hidroponik ialah dapat menggunakan wadah media tanam dari botol-botol bekas atau wadah yang dapat menampung air dari barang bekas. Akan tetapi kelemahan pertanian dengan sistem hidroponik jika ingin ditekuni sebagai pasar industri membutuhkan dana awal yang relatif mahal, tetapi juga memberikan keuntungan yang sepadan dengan modal awal.

Selain pembelajaran tentang hidroponik, tidak lupa juga kami memberikan ilmu tentang pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam menggunakan polybag. Barang bekas seperti plastik minyak goreng, deterjen dan lainnya dapat digunakan sebagai pengganti polybag. Penanaman dalam polybag ini di fokuskan pada penanaman tanaman sayuran, hal ini bertujuan agar warga yang mengikuti penyuluhan dapat memanfaatkan kebun pekarangannya dan memiliki kebun sayur sendiri sehingga tidak perlu belanja kepasar untuk kebutuhan sayur. Untuk pemupukannya dapat juga menggunakan air cucian beras, adapun manfaat dari air cucian beras adalah air cucian beras / air leri mengandung beberapa unsur nutrisi yang dibutuhkan tanaman dan dapat membuat tanaman menjadi lebih subur. Selain nutrisi, air cucian beras atau air leri juga mengandung beberapa jenis bakteri yang bermanfaat

untuk tanaman. Hanya mengandung karbohidrat dan pati, akan tetapi kalau menjabarkan 100% karbohidrat dalam jumlah tinggi akan membentuk proses terbentuknya hormon tumbuh berupa *auksin*, *gibbereline*, dan *alanin*. Ketiga jenis hormon tersebut bertugas merangsang pertumbuhan pucuk daun, mengangkut makanan ke sel-sel terpenting daun dan batang.

Bukan hanya menggunakan air beras saja, tetapi dapat juga menggunakan limbah air bekas kolam lele. Adapun manfaat dari limbah air bekas kolam lele adalah mengandung nutrisi yang bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman yaitu unsur NH_3 dan NO_3^- . NH_3 adalah amoniak yang justru bersifat racun dan berdampak buruk bagi ikan namun bila diaplikasikan dengan tanaman, unsur NH_3 yang terdapat pada air buangan ikan lele justru sangat bermanfaat bagi tanaman. Nitrogen diserap oleh tanaman dalam bentuk NO_3^- (N-nitrat) atau NH_4^+ (N-amonium) atau keduanya. Tanaman yang hidupnya dengan media yang banyak berisi air akan lebih suka menyerap N dalam bentuk NH_4^+ , sedangkan tanaman yang hidupnya dengan media di darat akan lebih baik tumbuhnya bila tersedia N dalam bentuk NO_3^- . Sebaiknya N-amonium tidak lebih dari 30% dari N total yang diberikan untuk tanaman. Fungsi NH_4^+ terhadap pertumbuhan tanaman akan menyebabkan tanaman tumbuh pesat, sel-sel membesar, daun melebar tipis, lemas, cepat layu, dan rentan terhadap serangan penyakit. Sedangkan fungsi NO_3^- terhadap pertumbuhan tanaman adalah bisa memperpanjang fase life atau daya simpan bunga/buah, toleran terhadap kekurangan air, membuat butir hijau daun lebih bagus, mengurangi keguguran bunga (bunga terbentuk lebih sempurna).

Pada umumnya para kaum hawa yang ada di desa menjadi pengangguran karena tidak bisa bekerja secara maksimal dalam pengelolaan lahan pekarangan. Keterbatasan kemampuan atau keahlian serta kegiatan rumah tangga yang harus mereka kerjakan membuat mereka teralihkan dari pengelolaan lahan pekarangan. Itulah mengapa dari tahun ke tahun sering kita dengar angka kemiskinan merajalela di desa-desa.

Selain itu pendidikan pertanian sebaiknya diajarkan sejak dini kepada anak-anak. Untuk itu pengajaran mengenai pertanian kami berikan kepada anak-anak TK yang ada di Dusun Pandu agar mereka mengetahui serta paham mengenai ilmu pertanian itu sendiri. Dengan melibatkan mereka bercocok tanam menanam tanaman sayur seperti kangkung dan bayam respon mereka pun sangat antusias dan gembira mengikuti tata cara menanam dengan baik. Dimulai dari pencampuran tanah dengan pupuk kandang, kemudian dimasukkan ke dalam polybag dan di beri sedikit air lalu tanam tanaman sayuran. Tanaman ini di berikan kepada anak-anak TK ABA untuk dapat dibawa pulang dan dirawat dengan suka cita. Tak

hanya menanam dalam polybag anak-anak pun diajak membuat taman di samping gedung TK ABA. Tanam samping gedung TK kami bersihkan dan di tata sedemikian rupa menjadi rapi. Anak-anak TK diajak untuk menanam berbagai tanaman sayuran dan merawatnya setiap hari. Penjelasan tentang cara perawatan tanaman pun kami sampaikan kepada mereka. Pembelajaran sejak dini tentang pertanian sangatlah diperlukan karena Indonesia terkenal dengan pepatah “*Gemah Ripah Loh Jinawi*” artinya kekayaan alam yang berlimpah.

Maka dari itu ilmu pertanian tidak bisa kita tinggalkan atau kita tolak begitu saja. Pada kenyataannya pertanian itu dekat dengan diri kita. Tuhan menciptakan tanaman tidak hanya semata-mata untuk menghiasi bumi, akan tetapi Tuhan menciptakan tanaman tidak lain memiliki fungsi dan perannya masing-masing. Kreativitas yang harusnya ada pada diri seseorang tidaklah menjadikan ia jauh dari ilmu pertanian. Bertani itu asik dan sangat menyenangkan apabila dilakoni dengan hati yang senang dan penuh dengan rasa cinta. Seseorang tidak lah bisa merasakan nasi jika tidak beras, dan tidak akan ada beras jika tidak ada petani., dan tidak akan ada petani jika bukan dari diri kita sendiri. Hidup petani hidup Indonesiaku.

Kebersamaan Menguatkan Persaudaraan



Bagi sebagian besar masyarakat Jawa, kebersamaan sangatlah dijunjung tinggi untuk mempererat tali silaturahmi dan tali persaudaraan. Salah satu dusun yang masih menjunjung tinggi kebersamaan antar warga adalah dusun Pandu yang terletak di Desa Hargorejo wilayah kecamatan kekap yang memiliki penduduk sekitar 361 jiwa dengan 122 kepala keluarga.

Dusun ini memiliki keunikan tersendiri dalam persoalan membangun tali persaudaran, membangun jalinan kasih kehangatan antar penduduk. Para penduduk saling bekerja sama agar dapat menguatkan tali silaturahmi dengan membuat program-program yang kegiatannya tidak hanya saling sapa dan bertanya kabar. Melainkan ada kegaitan-kegiatan yang bermanfaat bagi kesehatan, bagi lingkungan, bagi masa depan dusun yang mereka tinggali. Program-program itu ialah dasawisma, PKK, dan Posyandu. Di dalam program itu memiliki kegiatan-kegiatan yang unik untuk diceritakan.

Dasawisma adalah program kegiatan yang dilakukan oleh setiap RT di dusun Pandu. Kegiatan dasawisma berbeda pada setiap RT, sebagai contoh RT 80 dan 81 yang mana agenda kegiatannya adalah kerja bakti untuk membersihkan sekitar pekarangan wilayah mereka. Menjadikan area tempat mereka tinggal serta beraktivitas menjadi tempat yang nyaman untuk dilihat dan di tinggali. Tidak hanya para bapak-bapak yang melakukan kerja bakti, bahkan ibu-ibu rumah tangga juga mendelegasikan waktu mereka untuk membantu kerja bakti.

Hal itu dilakukan semata-mata untuk membangun silaturahmi antar penduduk. Penuh dengan senyuman, canda tawa, kebahagiaan, bahkan kehangatan yang terjalin diantara mereka dapat kami rasakan. Kerja bakti yang mereka lakukan disetiap minggu pagi dan Rabu siang.

Selain itu yang membuat kami semakin kagum di dusun ini adalah program posyandu PKK dan Posyandu Lansia. Jika dikota tidak kami dapatkan adanya kelekatan antara orang-orang lansia, maka disini lah kami menemukan perbedaan itu yang membuat kami merasa takjub. Para lansia yang ada di dusun pandu ini masih terlihat segar, sehat, dan kuat. Dikala tubuh yang tak lagi terlihat muda dengan keadaan kesendiriannya yang di tinggal oleh anak-anak mereka yang pergi merajut asa di kota bahkan merantau keseberang pulau. Mereka tetap bersemangat menjalani hari-hari mereka dengan kebiasaan yang mereka lakukan yaitu mengambil rumput untuk pakan ternak mereka, bahkan tidak hanya sekedar itu. Mereka berjalan dari ujung desa ke rumah-rumah mereka dengan mengangkat banyak sekali beban dipudaknya. Hal itu tidak terasa penat atau lelah dikarenakan ada kalanya mereka berjalan bersama atau saling menyapa di jalan ketika berpapasan.

Pada kegiatan Posyandu lansia kami melihat keceriaan antara lansia dengan lansia lain ketika bertemu. Mereka bercerita dan bercengkrama satu sama lain untuk membangun kekuatan persaudaraan diantara mereka. Ditambah lagi ketika mereka mengikuti senam yang

dibuat sebagai rangkaian kegiatan posyandu lansia. Tawa yang mereka rasakan menandakan kebahagiaan yang mereka rasakan berada di dusun pandu. Indah sekali melihat mereka. Sungguh hal yang tidak ingin kami hilangkan dari diri kami setelah pergi meninggalkan dusun pandu.

Begitu juga dengan kegiatan Posyandu PKK, para ibu-ibu rumah tangga tidak saling berkumpul di rumah bapak dukuh yang biasanya menjadi sentral kegiatan yang ada di dusun pandu. Atas kecintaan yang ada dalam diri mereka dan mereka salurkan ketika saling bertemu, bercengkrama dan bersenda gurau menjadikan kekuatan silaturahmi sangat benar-benar erat. Pengecekan kesehatan, saling memberi nasehat, memberi saran untuk menjaga lingkungan yang mereka cintai ini agar tetap aman dan sehat dari berbagai macam bahaya dan penyakit. Diskusi yang mereka lakukan hanya untuk membangun dusun mereka lebih indah dan lebih maju.

Aktivitas kegiatan di dusun sangat lah beragam mulai dari mengambil rumput untuk pakan ternak mereka, menjadi penderes nira, bekerja menjadi buruh, sampai menjadi ibu rumah tangga untuk mengurus dan mendidik anak-anak mereka. Hal itu mereka lakukan sebagai kewajiban serta tanggung jawab mereka sebagai warga untuk memenuhi kebutuhan mereka. Tetapi hal itu tidak mengurangi rasa persahabatan, rasa kasih dan sayang antar sesama warga penduduk dusun pandu. setelah mereka melakukan aktivitas normal mereka, setelah itu mereka berkegiatan kelompok sesuai dengan program yang telah mereka sepakati sebelumnya. Itulah yang menjadikan tali persudaraan untuk merekatkan silaturahmi diantara mereka menjadi terasa indah dan nyaman.

Selain kegiatan posyandu dan kegiatan dasawisma, para penduduk di dusun pandu membangun tali persaudaraan yang lain dengan mengadakan kegiatan senam setiap hari sabtu siang atau sabtu sore. Akan tetapi kegiatan ini biasanya hanya dilakukan oleh para ibu-ibu rumah tangga dan para lansia yang ingin menjaga kesehatan dan kebugaran tubuhnya, sedangkan para kepala rumah tangga mereka bekerja mencari nafkah sebagai buruh. Hal tersebut dilakukan bukan hanya semata-mata untuk menjaga kesehatan mereka, akan tetapi sebagai ajang silaturahmi dengan memberikan pelayanan kesehatan bagi para penduduk. Sungguh hal yang demikian tidak kami temukan di daerah perkotaan. Hanya di dusun pandu ini yang memiliki kreativitas tinggi untuk membangun tali silaturahmi yang begitu indah.

Jadi, kegiatan-kegiatan yang ada di dusun pandu sangatlah beragam dan banyak. Selain itu juga mereka membuat setiap pertemuan itu terasa hangat dengan adanya arisan-

arisan yang dilakukan para ibu rumah tangga maupun kepala rumah tangga. Arisan yang hasilnya tidak seberapa untuk didapat namun cukup berguna dan cukup efisien dalam mengembangkan perekonomian warga di dusun pandu.

Akan tetapi kurang dari dusun ini ialah terbaginya wilayah disetiap RT, ada yang diwilayah atas, tengah, dan bawah. Namun hal itu tidak mengurangi rasa cinta mereka. Tidak mengurangi rasa kebersamaan diantara penduduk. Mereka saling mengutuk satu sama lain dalam hal gotong royong, acara tahlilah, hajatan pernikahan, membangun fasilitas prasarana, bahkan dikala ada salah satu tetangga yang sakit mereka datang untuk menjenguk. Tidak hanya sekedar menjenguk mereka juga saling mendoakan dan memberi semangat satu sama lain.

Kecintaan mereka satu sama lain mengeratkan tali persaudaraan. Hilangkan rasa ego, dan rasa acuh tak acuh demi membangun dusun yang lebih baik demi terciptanya kerukunan, keamanan, dan kecintaan diantara mereka.

Menyambung Hidup Dari Setetes Nira



Lahan pekarangan rumah di dukuh Pandu sama dengan lahan-lahan pekarangan lainnya di pulau jawa yaitu banyak ditumbuhi oleh pepohonan yang salah satu diantaranya adalah pohon kelapa, akan tetapi harga jual buah kelapa selalu fluktuatif dan harga kayunya relative lebih murah jika dibandingkan dengan harga kayu jenis lain membuat sebagian warga berkreasi membuat gula merah yang dibuat dari nira pohon kelapa, kegiatan ini memang bukan hal baru di dukuh pandu ataupun di daeran-daerah lain di pulau jawa akan tetapi ada

hal kreatif yang dilakukan oleh para pembuat gula merah di dukuh pandu yaitu dengan mencampurnya dengan gula pasir untuk membuat hasil yang lebih baik. Hal ini diupayakan untuk meningkatkan nilai dan harga jual produk. Harga jual gula merah lebih tinggi jika dibandingkan jika para petani menjualnya dalam bentuk nira.

Pembuatan gula kelapa juga dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagian warga, walaupun semakin hari semakin sedikit dari masyarakat yang berminat untuk melakukan pekerjaan ini, hal ini dikarenakan sulit dan lamanya proses pembuatan, pembuatan gula kelapa dimulai dari pengambilan nira dari pohon kelapa yang biasanya dilakukan oleh para laki-laki dewasa di dukuh pandu. Setelah nira didapat proses pembuatannya juga memerlukan waktu pemanasan yang lama agar nira mengental sebelum proses pencampuran dengan gula pasir dan pencetakan.

Keunikan Pembuatan gula kelapa inilah yang membuat kami tergerak untuk mengetahui lebih jauh tentang proses dari awal pengambilan nira hingga pembuatan dan pemasarannya, kami melakukan Tanya jawab dan berbincng dengan salah satu pengrajin gula merah di dukuh pandu, kami mewawancarai ‘Ibu Marni’ yang merupakan salah satu petani pembuat gula merah. Dalam menjalankan bisnisnya, Bu Marni juga menjalin kerja sama untuk mengembangkan usaha gula bersama anggota keluarga yang lain. Selain itu, ibu Marni juga merangkul beberapa tetangga khususnya perempuan untuk mengembangkan usaha gulanya. Menurut bu Marni, apa yang ia lakukan dalam merangkul beberapa tetangganya itu bermaksud agar mereka saling membantu serta memiliki penghasilan tambahan.

Di masa lalu nira sangat melimpah namun di tahun – tahun ini nira yang dibutuhkan sebagai bahan baku olahan gula sangat minim di karenakan banyak pohon kelapa yang di tebangi dan digantikan oleh tanaman berkayu. Sampai saat ini ibu Marni dan beberapa anggota kelompok petani nira di pedukuhan pandu masih mempertahankan menderes dan mengolah gula sebagai mata pecaharian mereka. setiap hari sehabis subuh atau siang hari jika kondisi tubuh sehat, para bapak bergegas ke kebun kelapa untuk menderes dan menyiapkan beberapa keperluan deres diantaranya pisau khusus untuk menderes ang harus diasah terlebih dahulu. Pisau itu mereka gunakan untuk mengiris manggar (bunga kelapa) yang masih belum mekar untuk diambil air niranya. Air deresan manggar kelapa disebut “nira”.

Para ibu-ibu menyiapkan katung-katung untuk tempat penadapan nira. *Kantung* itu terbuat dari pohon bambu petung (jenis bambu ukuran jumbo) yang dipotong sepanjang 45 cm potongan ini menyisakan ros (pembatas) disebuah pangkalan dan menghilangkan ros dipangkalan lain. Kemudian potongan bambu jumbo dililiti tali supaya tidak pecah serta dibersihkan ruang dalam hingga mengkilat. *Kantung* ini berfungsi sebagai wadah bagi tetesan – tetesan nira yang jatuh dari manggar yang telah dipotong.

Kantung yang telah dibersihkan itu dimasukan berupa cairan kapur atau dalam bahasa jawa disebut *enjet* (endapan batu kapur yang telah dibakar), bisa juga menggunakan *klinthing* (kulit buah manggis). Bahan – bahan yang telah dicampurkan dengan air ini berfungsi sebagai penangkal supaya air nira tidak kunjung membusuk atau masam saat masih diatas pohon. Masing – masing *kantung* dijatah sekitar satu gelas. Para penderes nira biasanya melakukan penderesan pada siang hari. Katung-katung bambu dibiarkan semalaman agar tetesan nira dapat terkumpul dan akan diambil saat pagi hari dan menggantinya dengan *kantung* lain yang belum terisi. Aktivitas penderesan dimulai dari mengiris manggar dan memasang katung diujung irisan, pada awalnya manggar sengaja di kupas dari mancungnya (bungkus manggar) lalu diikat sebanyak dua ikatan supaya bunganya terkumpul rapi dan tidak terurai. Manggar yang telah dirapikan dalam ikatan lali diiris tipis dengan menggunakan pisau khusus deres dengan sangat hati –hati. Setelah dirasa cukup, lalu dipasang kantung yang telah terisi bumbu atau pembungkus dan mengikatnya pada manggar supaya tidak jatuh. Nira akan keluar dari pori – pori manggar yang telah diiris setetes demi setetes.

Para penderes kembali ke rumah masing-masing dengan membawa katung-katung yang telah berisi nira. Pekerjaan ini sudah menjadi rutinitas sehari – hari bagi para penderes kelapa di padukuhan pandu. Sesampai dirumah para ibu menyambut kantung nira dan menyiapkannya untuk dimasak dan menyiapkan api menggunakan tungku tungku yang terbuat dengan tanah liat sebagai media untuk memasak nira, Kantung yang telah diturunkan diletakkan di dekat pawon (dapur). Sebelumnya dimasak, harus disiapkan kuali besar dan saringan untuk mmisahkan nira dari kotoran (serpihan bunga kelapa, dan kotoran lain yang ada pada nira). nira di dari kantung ke kuali melewati saringan dengan perlahan.

Api untuk memasak harus dijaga supaya tetap menyala, untuk menjaga nyala api, setiap saat harus mengganti kayu-kayu yang telah terbakar dengan kayu kayu baru, untuk memasak nira kelapa digunakan tungku dengan bahan bakar kayu bakar dikarenakan

memakan proses yang cukup lama dan perbandingan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan menggunakan alat lain.

Nira harus dipanaskan selama kurang lebih dua jam sehingga akan berubah menjadi cairan coklat pekat dan lengket. Nira yang semula encer menjadi cairan lengket. Pada proses ini, nira harus sering diaduk agar nira tidak gosong dan mengeras hingga akan mempengaruhi rasa dan menurunkan harga jual produk. Untuk menambah rasa pada gula merah, pengrajin sering menambahkan parutan kelapa pada bakal gula yang sudah mengental.

Setelah cairan calon gula sudah lengket dan pekat, maka kuali diangkat untuk kemudian diadakan pencetakan. Adonan gula diambil dan dituangkan menuangkan ke dalam cetakan, hal ini di ulangi sampai adonan gula habis dan ditunggu sampai adonan benar – benar mengering dan keras kemudian disimpan pada tempat yang kering, bersih serta aman dari semut. Sebagian pengrajin gula kelapa di pandu menambahkan gula pasir ke dalam adonan gula kelapa untuk hasil yang lebih maksimal, gula pasir ikut dilarutkan dalam adonan gula merah dan ditunggu sampai adonan gula tercampur sampai mengental, setelahnya diadakan pencetakan gula menggunakan cetakan yang terbuat dari batok-batok kelapa. Adapun kendala yang sering dihadapi oleh para pengrajin gula merah adalah hama seperti kadal, dan hewan-hewan lain yang banyak terdapat di pedukuhan pandu yang sering masuk ke dalam kuali tempat penampungan nira yang mengakibatkan nira membusuk sehingga harus dibuang.

Selain Gula merah, warga juga membuat gula putih yaitu gula yang terbuat dari gula pasir larut yang hanya ditambahkan dengan sedikit nira dalam proses pemasakannya, kemudian dicetak dengan cetakan yang sama dengan gula merah, namun berbeda warna. Jika gula merah berwarna lebih kemerah-merahan, gula putih sama halnya dengan gula pasir namun memiliki warna yang lebih pekat.

Gula-gula yang sudah kering akan dijual kepada pengepul, terkadang juga bisa langsung dibawa ke pasar atau dititipkan di warung-warung. Hasil penjualan gula ini akan digunakan untuk membeli kebutuhan pokok harian. Siklus kerja seperti inilah yang dilakukan oleh sebagian besar pengrajin gula kelapa di pedukuhan pandu, namun tak ada dari mereka yang mengeluh akan harga jual ataupun susah dan rumitnya proses pengolahan, dan kendala-kendala lainnya yang mungkin dihadapi. Hal ini mampu menjadi pelajaran bagi kita semua bahwa “seseorang yang luar biasa itu sederhana dari ucapannya tetapi hebat dari tindakannya” seperti para penderes nira, mereka tak banyak bicara, tak banyak mengeluh

akan tetapi memiliki sumbangsih dalam pembuatan produk kreatif untuk pengembangan masyarakat.

Ukir Kreatifitas Melalui Sebatang Kayu



Salah satu sumber daya terbesar dari pedukuhan pandu adalah kayu-kayuan, hal ini dikarenakan letak geografis dukuh pandu yang berada di pegunungan, sehingga banyak lahan yang ditumbuhi atau ditanami secara langsung dengan berbagai tanaman kayu. Walaupun sumberdaya kayu melimpah, namun pengolahan kayu masih terbatas, sebagian warga memilih untuk menjualnya secara mentah untuk mempermudah proses penjualan.

Bagi sebagian warga yang kreatif, mereka mampu menangkap peluang yang lebih besar dengan mengolah kau-kayu tersebut dengan mengubahnya menjadi produk-produk bernilai jual lebih tinggi, beberapa warga di pedukuhan pandu yang memiliki skill dalam pengolahan kayu mulai membuka gerai-gerai pertukangan dirumah-rumah mereka, dengan memanfaatkan space kecil disudut-sudut pekarangan rumah, kegiatan pertukangan diadakan, mereka mulai melakukan pembuatan serba serbi perabotan menggunakan kayu-kayu lokal dari dukuh pandu.pengolahan, dilakukan selain untuk memenuhi kebutuhan lokal desa, juga dijual secara umum melalui gerai-gerai toko perabotan.

Kreatifitas para pengrajin dituangkan dalam ukiran-ukiran yang terdapat pada perabotan-perabotan yang dihasilkan, berbagai motif yang tertuang mencerminkan kreativitas warga. Berbagai macam latar belakang masyarakat menghasilkan beragam motif-motif unik yang menambah nilai tambah dari suatu produk sehingga dapat bersaing dengan produk-produk ukiran lokal maupun internasional. Pengrajin yang ada di dusun pandu salah satunya berasal dari kota Jepara.

Keberadaan kota Jepara yang dijuluki sebagai kota ukir membuat salah satu pemuda yang masih berumur 30 tahun yang bernama Bapak Aris Cahyono yang di panggil sapaan akrab nya dengan bapak aris telah menggeluti usaha nya di bidang perkayuan di kediaman beliau sekarang di Dukuh Pandu, Desa Hargorejo Kulon Progo.

Aris sapaan akrabnya menceritakan tentang kehidupannya sebagai tukang kayu di desanya itu. Aris memiliki istri satu dan sudah mempunyai anak satu yang masih berumur enam tahun. Keseharian beliau di habiskan untuk mengurus bisnis kecil-kecilan yang sering ia katakan walau penghasilan yang ia peroleh cukup besar per hari bisa mendapatkan uang sebesar 300 ribu dan hitung saja sebulan berapa yang bisa dia dapatkan dari bisnis kayu nya tersebut. Darah jepara yang beliau miliki tidak hanya membuat dirinya hanya sebatas tukang kayu yang mengambil dari pengepul lalu di jual ke orang bangunan untuk di pakai sebagai bahan baku membuat rumah atau membeli batang kayu yang ia olah sendiri kadang kala di bantu dengan anggota nya, akan tetapi. Beliau menjadi orang yang cukup kreatif yang dapat dibuktikan dengan aris dipercaya mengerjakan proyek membuat rumah sinom di kalimantan. Kreatifitas yang aris miliki mengantarkan ia keberhasilan yang bisa memperoleh uang dari hasil jual yang dari karya yang ia ciptakan. Umur yang masih muda membuat aris tidak pernah berhenti berkarya, nyatanya ia memiliki mimpi untuk membuat kembali rumah sinom asli jawa tersebut di belakang rumahnya di lahan yang cukup luas untuk membuat rumah yang berukuran 14x9 meter. Aris membuat rumah sinom yaitu rumah adat asli jawa tersebut mengatakan kisaran harga satu rumah bisa mencapai ratusan juta bahkan sampai milyaran persatu rumah, itu tergantung dari luasan rumah, kayu yang dipakai serta ukiran yang bervariasi yang akan menambahkan nilai jual satu rumah yang ia buat.

Aris berkerja untuk membuat satu rumah dikerjakan dari pagi sekitar jam tujuh pagi sampai malam lembur sampai jam sembilan malam itu di kerjakan setiap hari tanpa ada istirahat, ia berhenti sejenak hanya makan dan minum saja. Berkat kerja keras yang ia lakukan banyak warga sekitar Desa Pandu dan di luar desa Pandu mempercayakan proyek

pembangunan rumah mereka untuk dikerjakan dari karya tangan beliau. Meski tidak hanya beliau yang menjadi tukang kayu satu-satunya yang ada di Desa Pandu tapi banyak masyarakat disana lebih puas dengan kinerja aris. Mimpi yang ia miliki ingin memiliki usaha mebel yang handal dan banyak di minati orang banyak untuk menyukai produk-produk yang ia tawarkan. Kota asal beliau Jepara yang dikenal sebagai kota ukir, pada perkembangannya tidak dapat terlepas peran dari R.A Kartini yang memberikan perhatian lebih kepada perajin ukir khususnya yang bekerja di bidang mebel ukir. Kepedulian RA Kartini yang besar telah membangkitkan semangat para perajin untuk bekerja keras, meskipun perjuangan itu baru berhasil dan bisa dinikmati oleh para perajin setelah melewati proses pertumbuhan yang panjang. Dewasa ini, Jepara lebih dikenal sebagai pusat industri mebel ukir di Indonesia. Popularitas pusat industri mebel ukir ini telah menjangkau tingkat nasional maupun internasional. Produk industri mebel ukir Jepara telah dikenal oleh masyarakat luas itu berhasil memasuki pasar internasional dan global. Kehadiran produk seni tersebut mendapat tanggapan positif dari konsumen mancanegara, terutama di Asia, Eropa Barat, dan Amerika. Lebih dari itu, unit usaha industri mebel ukir Jepara mampu menarik banyak investor asing untuk menanamkan modal di daerah ini. Sikap dan perhatian R.A Kartini terhadap kegiatan mengukir yang dilakukan sebagian masyarakat Jepara telah memberikan jalan bagi Jepara pada pergaulan dunia yang lebih luas. R.A Kartini pernah mengunjungi desa Belakang Gunung untuk melihat para perajin ukiran bekerja, membuat kursi dengan hiasan ukiran. Mengenai kunjungan tersebut Ibu Kardinah Reksonegoro menuturkan, bahwa Kartini sangat tertarik dengan pekerjaan para perajin dan berharap para perajin dapat penghasilan yang lebih baik. Para perajin ukiran tersebut kemudian dipanggil bekerja di halaman Kabupaten untuk membuat barang-barang kecil, seperti peti jahitan, peti rokok, meja-meja kecil, semua dengan hiasan ukiran. Semua barang tersebut laku dijual di Semarang dan Jakarta dengan harga yang lebih tinggi, dibandingkan dengan penjualan di Jepara

Kegiatan mengukir kayu di Jepara telah dilakukan selama bertahun-tahun

secara turun-temurun. Aris yang memiliki darah Jepara membuat aris membuka bisnis nya di Dukuh Pandu, Desa Hargorjo salah satu desa yang ada di Kulon Progo. Aris Cahyono memiliki mimpi besar dari bisnis kayu nya yang sekarang baru sebagai pengolah kayu yang sering ia kerjakan, tapi beliau sering belajar ukiran dari jepara dari temen-temen nya di jepara yang sering beliau ajak untuk pengerjaannya dalam mengerjakan proyek borongan yang ia kerjakan bersama anggota nya. Aris cahyono sebagai orang yang menyediakan alat dan sebagai pemilik bisnis ini bermimpi ingin memiliki usaha mebel yang terkenal yang ia kelola

bersama keluarga dan pesan aris kepada dirinya sendiri ialah setiap ukiran memiliki kreatifitas yang memiliki makna khusus yang hanya dapat dimaknai oleh orang tertentu yang memaknai seni sebagai lambang kebahagiaan dari kebudayaan masing-masing daerah, dan itu lah indonesia beragam budaya namun tetap cinta karya lokal.

Peningkatan Mutu Ternak Melalui Kreativitas Pembuatan Pakan



Sektor peternakan merupakan salah satu sumber penghasilan bagi sebagian besar masyarakat di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Pedukuhan Pandu di desa Hargorejo menjadi salah satunya. Sebagian masyarakat pedukuhan Pandu berprofesi sebagai seorang peternak hewan, baik ayam, ikan, kambing maupun sapi. Mayoritas ternak yang dimiliki warga adalah kambing dan sapi.

Dari jumlah peternak kambing dan sapi yang ada di pedukuhan pandu, tidak semua menjadikan profesi peternak sebagai mata pencaharian utama mereka. Mengisi waktu luang dan kerja sampingan adalah alasan lain masyarakat di pedukuhan Pandu memelihara hewan ternak. semangat yang dimiliki warga kurang sejalan dengan pengetahuan mereka tentang cara pemeliharaan dan perawatan hewan ternak yang mereka miliki. Mulai dari kebersihan kandang, pemberian pakan dan pengolahan limbah ternak.

Dari hasil survei kami di beberapa peternak sapi dan kambing, hampir semua peternak kurang memperhatikan kebersihan kandang ternak mereka. Pembuangan limbah sapi dan kambing belum diolah dan dimanfaatkan secara maksimal. Cara pemberian pakan juga masih sangat sederhana, dengan melepas ternak di lapangan setiap pagi dan diambil di sore hari, seperti yang dilakukan pak Bambang Sugiarto kepala dukuh Pandu. Selain itu, pemberian pakan ternak Pak Bambang di penuhi dengan mencari rumput di kebun yang biasa disebut “ngarit”. Namun, saat musim kemarau pemenuhan pakan ternak sulit untuk dipenuhi. Rumput-rumput mongering, sehingga para peternak harus menempuh jarak yang jauh untuk mencari pakan ternak.

Dengan hal itu, kami memberikan alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak saat musim kemarau datang. Alternatif yang kami berikan yaitu dengan membuat fermentasi pakan ternak atau yang sering disebut dengan “silase”.

Silase merupakan pakan hijauan ternak yang diawetkan dan di simpan dalam kantong plastik yang kedap udara atau silo, drum dan sudah terjadi proses fermentasi dalam keadaan tanpa udara atau anaerob.

Untuk sektor pakan ternak masyarakat pedukuhan pandu kurang mengetahui bagaimana cara pembuatan pakan yang di fermentasi .Tujuan pembuatan pakan silase sebagai cadangan makanan dan persediaan pakan ternak pada saat musim kamarau yang panjang serta untuk menyimpan dan menampung pakan hijauan yang berlebihan pada saat musim penghujan, sehingga dapat digunakan sewaktu-waktu saat musim kamarau..

Proses membuat silase pakan hijauan seperti tebon jagung dan rumput gajah dipotong kecil-kecil dengan menggunakan parang atau dengan menggunakan mesin copper. potongan rumput yang kecil tujuannya agar rumput yang dimasukin dalam silo dalam keadaan rapat dan padat sehingga tidak ada ruang untuk oksigen dan air yang masuk. Campurkan bahan pakan tersebut hingga menjadi satu campuran. Bahan pakan ternak tersebut dimasukkan dalam silo dan sekaligus dipadatkan sehingga tidak ada rongga udara. Bahan pakan ternak dimasukkan sampai melebihi permukaan silo untuk menjaga kemungkinan terjadinya penyusutan isi dari silo. Dan tidak ada ruang kosong antara tutup silo dan permukaan pakan paling atas. Setelah pakan hijauan dimasukkan semua, diberikan lembaran plastic, dan ditutup rapat, dan diberi pemberat seperti batu, atau kantong plastic atau kantong plastic yang diisi dengan tanah

Ciri keberhasilan pembuatan silase adalah rasa dan wanginya asam, tidak berjamur, tidak berlendir dan menggumpal, tekstur rumput masih jelas. Pakan ini dapat dipakai ketika musim kemarau panjang dimana runput-rumput sumber pakan ternak mulai mengering, dan warga kesulitan untuk mendapatkan pakan ternak pengganti, melalui pembuatan silase ini, diharapkan adanya cadangan sumber makanan untuk ternak sehingga masyarakat dimudahkan untuk tetap memberi makan ternak-ternak mereka walau musim kemarau..Pembuatan silase ini Kami sampaikan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan baru bagi sebagian warga desa pandu yang berprofesi sebagai peternak, sehingga ilmu yang Kami dapat dari bangku kuliah dapat diaplikasikan langsung sebagai bukti pengabdian Kami kepada Ibu pertiwi.

LAMPIRAN

KEGIATAN TK

Gambar 1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Menggosok Gigi)





Mencuci tangan dengan sabun





KEGIATAN PAUD





PENYULUHAN PERTANIAN





**RENCANA KEGIATAN KKN-PPM UNIVERSITAS MERCU BUANA
YOGYAKARTA**

**KELOMPOK 23 DUKUH PANDU, HARGOREJO, KOKAP, KULON PROGO,
YOGYAKARTA**

NO	KEGIATAN	TARGET	HARI/TANGGAL	KETERANGAN
1.	Penyuluhan dan praktek bercocok tanam sayuran	Ibu-ibu rumah tangga	Sabtu / 2 Februari 2019	
2.	Penyuluhan Management stress dan makanan sehat	Ibu-ibu lansia	Minggu / 3 Februari 2019	
3.	Penyuluhan dan praktek Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Murid TK ABA Penggung	Kamis / 7 Februari 2019	
4.	Pendampingan TPA	Santri TPA masjid Fadhlul Islam	Setiap hari Selasa, Rabu, Sabtu, Minggu	
5.	Pendampingan Kegiatan Pembelajaran TK	TK ABA Penggung	Senin sampai sabtu	
6.	Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Usia Dini	Orang tua PAUD Kuncup Mekar	Senin / 11 Februari 2019	
7.	Penyuluhan Pemberantasan Sarang Nyamuk dan Bahaya DBD	Ibu-ibu PKK	Sabtu / 16 Februari 2019	

Selain Kegiatan diatas, Kegiatan Spacial yang rutin dilakukan antara lain :

1. Kerja bakti setiap hari Rabu bersama kelompok Dasawisma.
2. Kegiatan Tahlil keliling setiap malam jum'at di wilayah RT 83 dan 84.
3. Kegiatan Berjenjen setiap 2 minggu sekali setiap malam minggu.
4. Kerja bakti setiap hari minggu di Masjid Sholeh.



Disusun Oleh :

Muhammad Robi Ul Andrianto (15081185) | Acinsa Trihasni Mutminardiah (15061062) | Mia Nur Yuliana (15011003) | Made Agus Wirawan (15011023) Zaky Farras Akram Zaniar (17072261) | Erlin Barbara Maturbongs (15051214) Rahmat Hidayat (15031003) | Suhartini (15121025) | Sirajudin (15021074) | Ni Wayan Samiyasih (15081003)

